

**DIA SESAMAKU**  
**Menggereja Bersama Orang Dengan Disabilitas di Jemaat**  
**Efata Lamasi Pantai Klasis Walenrang Timur**



**TESIS**

**Diajukan Kepada Fakultas Theologi**  
**Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja**  
**Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Theologi (M.Th)**

**PASKAH BENYAMIN LINTIN**  
**19010154**

**Program Studi Theologi Kristen**

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA**  
**2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : Dia Sesamaku : Menggereja Bersama Orang Dengan  
Disabilitas di Jemaat Efata Lamasi Pantai Klasis  
Walenrang Timur  
Ditulis Oleh : Paskah Benyamin Lintin  
NIRM : 19010154  
Prodi/Jurusan : Theologi Kristen

Setelah melalui proses bimbingan dan pemeriksaan, Dosen pembimbing telah menyetujui dan menyatakan bahwa tesis ini telah memenuhi persyaratan dan layak dipertahankan untuk mengikuti ujian tesis pada Program Pascasarjana IAKN Toraja.

Tana Toraja, 17 Juni 2022

### Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Yonatan Sumarto, M.Th  
NIP. 198212252009121005

Pembimbing II

  
Dr. I Made Suandana, M.Th.  
NIP.197512120008011014

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Dia Sesamaku: Menggereja Bersama Orang Dengan Disabilitas di Jemaat Efata Lamasi Pantai Klasis Walenrang Timur

Disusun oleh

Nama : Paskah Benyamin Lintin

NIRM : 19010154

Program Studi : Teologi Kristen

Konsentrasi : Pastoral Konseling

Dibimbing oleh

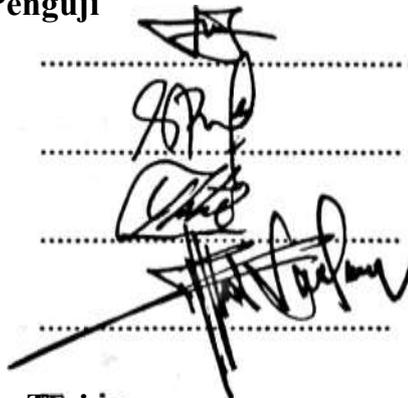
I. Dr. Yonatan Sumarto, M.Th

H. Dr. I Made Suardana, M.Th.

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Ujian Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, pada tanggal 28 Juni 2022.

### Dewan Penguji

1. Dr. Calvin Sholla Rupa', M.Th
2. Dr. Ismail Banne Ringgi'
3. Dr. Yonatan Sumarto, M.Th
4. Dr. I Made Suardana, M.Th.



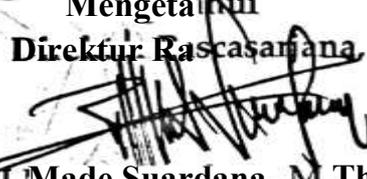
### Panitia Ujian Tesis :

Kefua,

Sekretaris,

**Dr. Amos Susanto**  
NIP. 197910302011011004

**Christhianny P.L.Ri'si, S.Kom**

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana,  
  
**Dr. I Made Suardana, M.Th.**  
NIP. 197512120008011014

U  
U  
V7

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paskah Benyamin Lintin  
NIRM : 19010154  
Fakultas : Theologi  
Program Studi : Pastoral Konseling  
Judul Tesis : Dia Sesamaku: Menggereja Bersama  
Orang Dengan Disabilitas Di Jemaat Efata  
Lamasi Pantai Klasis Walenrang Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Toraja, 13 Oktober 2022  
ig Membuat Pernyataan



Paskah Benyamin Lintin  
NIRM. 19010154

## **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paskah Benyamin Lintin

NIRM : 19010154

Fakultas/Program Studi : Theologi/Magister Theologi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak IAKN Toraja yaitu Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah tesis yang berjudul:

Dia Sesamaku: Menggereja Bersama Orang Dengan Disabilitas Di Jemaat Efata Lamasi Pantai Klasis Walenrang Timur

Dengan ini pihak IAKN Toraja berhak menyimpan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian dari tesis ini (Bab 1 dan Bab 5) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, 18 Oktober 2022  
Yang Membuat Pernyataan



Paskah Benyamin Lintin  
NIRM. 19010154

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk segenap orang-orang terkasih yang terus memberikan dukungan dalam proses penyelesaian studi.

Terima kasih untuk segala Gnta dan Kasih dari kalian semua.  
Paco, Maco, Istriku, kakak dan adikku.

## **HALAMAN MOTTO**

Ketika Yesus bangkit dengan tubuh yang masih dipenuhi luka di tangan, kaki dan lambungnya, maka kebangkitannya merupakan bentuk solidaritasnya kepada yang terluka. Hal tersebut mempertegas bahwa Dia mengasihi orang-orang dengan Disabilitas sama dengan manusia lainnya.

## **Abstrak**

Orang dengan disabilitas selalu mendapat perlakuan yang kurang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka sering diberi stigma sebagai orang yang berdosa. Stigma sebagai pendosa tidak terlepas dari narasi-narasi yang ada dalam Alkitab dimana keadaan mereka disebabkan karena dosa mereka sendiri maupun dosa dari turunan.

Doktrin gereja mengajarkan tentang kasih, hakikat manusia yang sama dimata Tuhan, Gereja sebagai Tubuh Kristus dan Gereja sebagai Keluarga Allah. Namun sungguh ironis bahwa doktrin tersebut sering terabaikan ketika realitas orang dengan disabilitas ada dalam kehidupan bergereja. Mereka masih tetap menjadi warga kelas dua yang tidak mendapatkan pelayanan secara memadai.

Tulisan ini ingin menguraikan bagaimana keberadaan orang dengan disabilitas dalam jemaat yang sering terabaikan karena kuatnya stigma yang melekat pada keberadaan mereka. Lalu penulis memperbandingkan dengan beberapa ajaran gereja yang seharusnya menjadi titik pijak untuk melihat mereka sebagai sesama dimata Tuhan dan memperlakukan mereka sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari gereja tersebut.

**Kata Kunci : Disabilitas, Manusia, Gereja, Tubuh Kristus, Keluarga Allah**

## **Abstract**

People with disabilities always receive poor treatment when interacting with other people. They are often stigmatized as sinners. The stigma of being a sinner cannot be separated from the narratives in the Bible where their condition is caused by their own sins or the sins of their descendants.

Church doctrine teaches about love, the equal nature of humans in the eyes of God, the Church as the Body of Christ and the Church as the Family of God. However, it is ironic that this doctrine is often overlooked when the reality of people with disabilities exists in church life. They are still second class citizens who do not receive adequate Services.

This article wants to explain how the existence of people with disabilities in congregations is often overlooked because of the strong stigma attached to their existence. Then the author compares them with several church teachings which should be a starting point for seeing them as neighbors in the eyes of God and treating them as an inseparable part of the church.

**Keywords:** Disability, Humans, Church, Body of Christ, Family of God